

***THE EFFECT OF FIXED ASSET TURNOVER, RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, AND TOTAL ASSET TURNOVER ON STOCK PRICES IN THE BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI) FROM 2017 TO 2020***

**PENGARUH FIXED ASSET TURNOVER, RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA (BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2020**

**Benny.R.M. Nainggolan<sup>1\*</sup>, Tiara Rufita Hutapea<sup>2</sup>, Evi Pardede<sup>3</sup>,  
Rusnia Winata Sianturi<sup>4</sup>, Cindy Veronika<sup>5</sup>**  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>  
[benny.bppk@gmail.com](mailto:benny.bppk@gmail.com)\*

**ABSTRAK**

Penelitian yang menguji pengaruh dari *Fixed Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, dan Total Asset Turnover* ini dilakukan dengan simultan dan parsial menggunakan teknik non-probabilitas sampling dengan pendekatan kuantitatif dan juga uji asumsi klasik sehingga diperoleh sampel sebanyak enam puluh (60) perusahaan. Nilai  $F_{tabel}$  dengan signifikansi 0.05 yaitu 2.56 dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga diartikan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh substansial atas variabel dependen". Pada Uji T (Uji Parsial) ialah "FAT (X1) dan CR (X3) tidak mempengaruhi harga saham (Y). ROA (X2) menyatakan pengaruh negatif atas harga saham (Y). TATO (X4) menerangkan pengaruh yang positif atas harga saham (Y).

**Kata Kunci :** Fixed Asset Turnover (FAT) , Return On Asset (ROA) , Current Ratio (CR) , dan Total Asset Turnover (TATO)

**ABSTRACT**

*The research that test the effect of Fixed Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, and Total Asset Turnover on stock prices in the Basic Industry and Chemicals Sector was conducted either simultaneously or partially used non-probability sampling technique with a quantitative research and also a classical assumption test that obtained sixty (60) companies as a sample in the basic industrial and chemical sectors is obtained. The value of  $F_{table}$  with 0.05 significance, namely 2.56 with  $F_{count} > F_{table}$  so that it is concluded that the independent variables have a substantial effect on the dependent variable". T-Test result's (partial test) are "FAT (X1) and CR (X3) do not affect stock prices (Y). ROA (X2) states a negative affect on stock prices (Y). TATO (X4) defines a positive affect on stock prices (Y).*

**Keywords:** Fixed Asset Turnover (FAT), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), and Total Asset Turnover (TATO)

**PENDAHULUAN**

Sektor industri dasar dan kimia terdiri atas beberapa subsektor yang meliputi semen, kayu, keramik, porselin, kaca, plastik, kemasan, kertas, kimia, dan logam. Perusahaan-perusahaan yang berada dalam bidang ini biasanya mempunyai permintaan yang stabil. Namun, perusahaan-perusahaan pada sektor ini juga dapat mengalami penurunan permintaan jika terjadi krisis ekonomi yang mengakibatkan tidak adanya perputaran ekonomi dengan baik. Penerbitan saham dilakukan perusahaan untuk meraih dana dari investor. Saham dapat membantu kinerja perusahaan menjadi lebih baik dari segi produksi, keuangan, dan operasional.

Terdapat beberapa fenomena dalam beberapa perusahaan yang berada pada sektor ini. Seperti pada PT. SLJ Global Tbk periode 2017-2019, *current ratio* mengalami penurunan tetapi harga saham tetap. Pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk juga terdapat fenomena yang mana dalam periode 2017-2018 *current ratio* dan harga saham naik, namun, pada tahun 2019 *current ratio* dan harga saham turun. Uniknya, penurunan *current ratio* periode 2018-2019 sangat pesat tetapi harga saham turun tidak terlalu drastis. Begitu juga dengan, *fixed asset turnover*, *return on assets*, dan *total asset turnover*. Dengan melihat kondisi-kondisi perusahaan tersebut, peneliti akhirnya memutuskan untuk membuat judul “Pengaruh Fixed Asset Turnover, Return On Assets, Current Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap harga saham pada sektor industri dasar dan kimia (basic industry and chemicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rasio yang memaparkan kesanggupan pembayaran kewajiban (utang) jangka pendek oleh perusahaan. (Manopo et al., 2017). Rasio pengukur kemampuan utang perusahaan membiayai aset. Artinya sebesar apa kewajiban tertanggung terhadap aktiva perusahaan. (Kasmir, 2016).

Rasio indikator dalam memperkirakan efisiensi penggunaan

aktiva atau pemanfaatan fungsi dari sumber daya yang dimiliki perusahaan. (Kasmir, 2016). Rasio pengukur potensi pencarian laba oleh perusahaan dengan melihat ketepatan manajemen melalui penjualan dan pendapatan investasi yang dihasilkan. (Kasmir, 2016)

Berikut beberapa indikator variabel bebas yang digunakan untuk mengukur rasio keuangan atas harga saham : 1) *fixed Assets Turnover*, rasio penghitung besar dana pada aktiva yang bekerja pada satu periode (melihat apakah kapasitas aktiva tetap telah digunakan sepenuhnya atau belum oleh perusahaan). (Kasmir,2016), 2) *return On Assets*. Rasio pengukur potensi seluruh aktiva yang telah dipakai dalam menghasilkan laba dalam perusahaan. (Kasmir, 2016), 3) *current Ratio*. Rasio penghitung potensi pembayaran kewajiban (utang) jangka pendek yang akan habis tenggang waktunya. (Kasmir, 2016), 4) *total Assets Turn Over*. Rasio yang dipakai untuk menaksir berapa kali aktiva bekerja pada penjualan pada satu periode. (Kasmir, 2016).

Taksiran nyata yang ditetapkan oleh perusahaan pada suatu pasar penjualan baik saat berlangsung maupun saat ditutup. (Lisdawati, 2021). *Fixed Assets Turnover* adalah rasio penghitung besar dana pada aktiva telah berputar dalam satu periode. (Kasmir, 2016). Semakin cepat siklus aset tetap maka semakin efektif penggunaan aset. Hal ini didukung oleh penelitian (Diansyah, 2020). Hasil analisis menunjukkan bahwa *Fixed Assets Turnover* memiliki pengaruh positif akan harga saham.

*Return On Assets* memperlihatkan potensi total aktiva (aset) yang telah digunakan dalam menghasilkan laba dalam perusahaan. (Kasmir, 2016). Laba menjadi tujuan utama dalam penilaian prestasi. Hal ini didukung oleh penelitian Risyaldi, (2017), hasil analisis menyatakan bahwa *Return On Assets* berdampak positif pada harga saham.

*Current Ratio* memperlihatkan potensi pembayaran kewajiban (utang)

jangka pendek yang akan habis tenggang waktunya. (Kasmir, 2016). Indikator ini penting dalam melakukan investasi. Hal ini didukung oleh penelitian Risyaldi, (2017). Hasil analisis menyatakan bahwa *Current Ratio* berdampak positif atas harga saham.

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang dipakai untuk menaksir berapa kali aktiva bekerja pada penjualan pada satu periode. (Kasmir, 2016). Indikator ini wajib diketahui investor apakah investasi memberikan pengembalian yang sesuai dengan harapan investor. Hal ini didukung oleh penelitian (Fery Dian Susanti, 2016). Hasil analisis menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berdampak positif secara signifikan atas harga saham.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data keuangan perusahaan-perusahaan di sektor industri dasar dan kimia dan tercatat di website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sekunder menggunakan metode kuantitatif). Metode dapat dilakukan dengan mengamati suatu populasi atau sampel eksklusif, misalnya pada saat merangkai data dengan instrumen penelitian, analisis datanya berbentuk kuantitatif/statistik, dengan maksud meneliti suatu premis baku. Hal ini dikarenakan metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang mendasar dari filosofi positivism Indonesia periode 2017-2020.

Beberapa dari kuantitas dan sifat-sifat yang dimiliki populasi disebut sebagai sampel. Cara pengutipan sampel yang dipakai untuk mengumpulkan sampel dengan melakukan penelitian ini secara non-probabilistik dengan cara mengumpulkan sampel secara sengaja. Dengan kriteria tertentu dan dengan memperhatikan pendapat sekelompok ahli dalam bidang keilmuan yang akan diteliti.

Berikut kriteria yang dipakai selama penelitian :

1. Perusahaan pada divisi industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan keuangan yang dilaporkan secara berkala dalam periode 2017-2020.

Sumber data tersebut diperoleh dengan cara lain melalui literatur, buku dan dokumen melalui membaca, mempelajari dan memahami disebut data sekunder. Data yang dipakai selama penelitian ini yakni data sekunder.

## Populasi dan Sampel

Populasi adalah total target penelitian. Adapun populasi selama penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di Sektor Industri Dasar Dan Kimia dan tercatat pada Bursa Efek.

## Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

### *Fixed Assets Turnover* (X1)

Tingkat Perputaran Aktiva Tetap Variabel (X1) untuk memantau kemampuan dari aktiva tetap dari sebuah perusahaan untuk memiliki nilai efektif

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Fixed Assets}}$$

### *Return On Assets*

Rasio yang dipakai dalam menaksir kesanggupan manajemen perusahaan untuk mencapai profit (laba) dengan menyeluruh merupakan arti dari return on assets

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### *Current Ratio* (X3)

Perbandingan saat ini atau current rasio adalah rasio yang dipakai untuk menaksir kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab jangka pendek atau membayar pinjaman secara penuh.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Total Assets Turnover (X4)**

Total Asset Turnover (X4) Total Asset Turnover adalah ukuran yang menaksir kisaran semua kekayaan dalam perusahaan dan dihitung dengan memisah penjualan dan menggunakan total aktiva. Teori ini dikemukakan oleh

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Total Assets}}$$

**Harga Saham (Y)**

Pada momen yang tertentu, harga dari suatu saham yang terlihat di bursa efek indonesia berpengaruh sebagai penentu bagi pelaku pasar dan mereka yang berkepentingan di pasar modal.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dipakai dalam memeriksa normal atau tidaknya pendistribusian selama memakai contoh regresi, variabel bebas dan variabel terikat. Uji normalitas menyatakan bahwa jika nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 berarti data tersalur normal dan sebaliknya. Pengujian bisa dilakukan menggunakan percobaan one-shot yaitu uji Kolmogorov Smirnov.

**Uji Multikolinieritas**

Dalam uji ini, dapat diketahui apakah ada terjadi korelasi antar variabel independent (varabel bebas) pada model penyusutan. Mutu toleransi 0.10 atau nilai VIF lebih dari 10 ( $VIF = 1/\text{toleransi}$ ). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi berbanding terbalik dengan nilai VIF. Bila tidak sesuai, dapat dipastikan telah terjadi korelasi antar variabel.

**Uji Autokorelasi**

Uji ini bermaksud untuk meninjau suatu gejala selama periode spesies regresi linier dengan menguji apakah ditemukan kesalahan atau gangguan antar periode.

**Uji Heteroskedastisitas**

Untuk memeriksa ada tidaknya ketidaksamaan varians berdasarkan residual dari satu peninjauan ke peninjauan lain dalam contoh regresi, heteroskedastisitas diklaim ketika varians berdasarkan residual berbeda dari satu peninjauan ke peninjauan lainnya. Model observasi yang dikemukakan oleh Imam

**Model Observasi**

Model observasi yang dilakukan untuk memperoleh hasil berdasar pada uji yang dilakukan yakni analisis regresi linier berganda, bersama satu variabel terikat dengan 2 atau lebih variabel bebas masih terdapat dalam regresi berganda. Pernyataan ini berasal dari

**Koefisien Determinasi Hipotesis**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dipakai menaksir semampu apa contoh untuk memberitahukan variasi-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi merupakan kira-kira nol & satu.

**Pengujian Hipotesis melalui Simultan**

Pada dasarnya Uji statistik F menerangkan ada tidaknya dampak secara berdampingan dengan variabel terikat apabila seluruh variabel independen atau bebas yg dimasukkan pada contoh. apabila nilai probabilitasnya relevan kurang dari 5% lalu variabel bebas akan berpengaruh relevan secara berdampingan dengan variabel terikat

**Pengujian Hipotesis melalui Parsial**

Dalam dasarnya Uji T menerangkan semampu mana variasi variabel terikat diterangkan oleh satu variabel penjelas atau bebas dengan sendirinya. Saat melakukan Pengkajian terhadap output regresi dipakai uji t dalam derajat 87 dimana terdapat keyakinan sebanyak 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

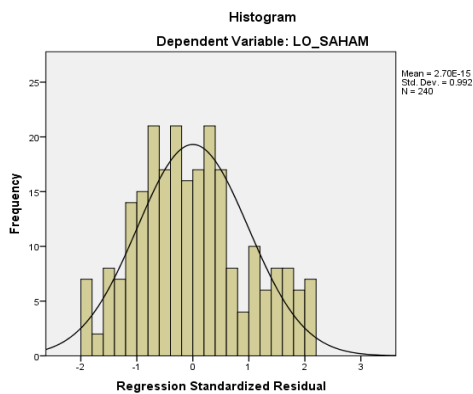
Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebesar enam puluh perusahaan yang bergerak di bidang sektor industri dasar dan kimia yang sudah terdaftar di

Bursa Efek Indonesia kurang lebih selama masa penelitian empat tahun sehingga data penelitian sebanyak dua ratus empat puluh. Uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelitas, dan Heteroskedastisitas ialah bagian Uji Asumsi Klasik yang ada dalam penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Normalitas**

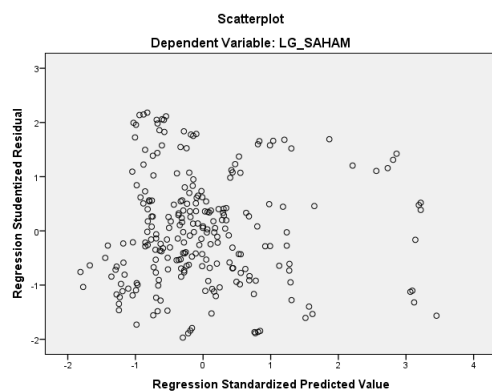
Penelitian ini memperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut :



**Gambar 1. Histogram variable LO\_saham**

Berdasarkan gambar 1. diatas, bisa diartikan grafik tersebut menunjukkan data residual yang berdistribusi normal lantaran memperlihatkan kurva berbentuk seperti lonceng.

**Sampel Kolmogorov-Smirnov Test**



**Gambar 2. Grafik Normal P-P**

Dari gambar 2. diatas juga bisa diartikan bahwa titik-titik yang terdapat di grafik itu menunjukkan data residual

berdistribusi normal dan tersebar disekitar garis diagonal.

**Uji Multikolinieritas**

Tes Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov		
		Unstandardized
N		240
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.58934861
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.773
Asymp. Sig. (2-tailed)		.588

a. Test distribution is Normal.

b. Kalkulasi dari data.

Penelitian ini memperoleh hasil uji multikolinieritas seperti yang dijabarkan dibawah ini,

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan Table 1. itu, bisa dilihat nilai signifikan Asymp Sig. (2-tailed) sebanyak 0.588 & Kolmogorov-Smirnov Z sebanyak 0.733 .Sehingga dapat disimpulkan data tersebut sudah normal dengan nilai signifikan  $\geq 0.05$ .

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Design	Koefisien <sup>a</sup>			t	Sig.	Statistik	
	Unstandardized Koefisien		Standardized Koefisien			Kolinieritas	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
(Konstan)	2.769	.072		38.329	.000		
LG_ROA	-.004	.026	-.012	-.138	.890	.534	1.874
LG_CR	.264	.148	.112	1.780	.076	.965	1.037
LG_TAT	.108	.031	.296	3.543	.000	.543	1.843
LG_FAT	.084	.083	.064	1.017	.310	.961	1.040

Berdasarkan Tabel 2. Dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF pada *Fixed Asset Turnover* (X<sub>1</sub>) sebesar 0.961 dan 1.040, *Return On Asset* (X<sub>2</sub>) sebanyak 0.534 dan 1.874, *Current Ratio* (X<sub>3</sub>) sebesar 0.965 dan 1.037, dan *Total Asset Turnover* (X<sub>4</sub>) sebesar 0.543 dan 1.843. Nilai-nilai *tolerance* pada variabel-variabel independent tersebut  $\geq 0.10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Dengan hasil

berikut maka ditarik kesimpulan tidak adanya terdapat gejala multikolinieritas pada variabel-variabel *independent* (variabel bebas).

**Uji Autokorelasi**

Penelitian ini memperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

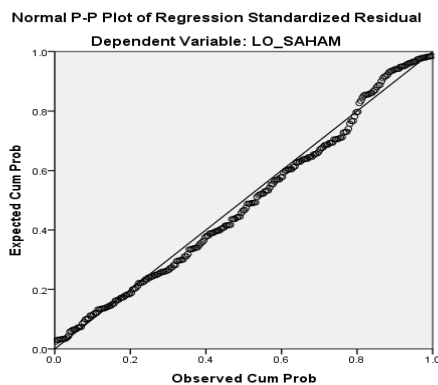
**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

De-sign	R	R Square	Penyesuaian R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331 <sup>a</sup>	.109	.094	.59434	.566

Pada tabel yang diterangkan di atas bisa dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 0.566. Dengan begitu, tidak akan terjadi autokorelasi karena nilai DW :  $-2 < 0.566 < 2$ .

**Uji Heteroskedastisitas**

Penelitian ini memperoleh hasil uji hteroskedastisitas sebagai berikut:



**Gambar 3. Scatterplot**

Pada gambar diatas terdapat pola tersebut tidak berbentuk dan titik-titik tersebut menyebar secara acak. Berdasarkan hasil dari uji, bisa diartikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Ulasan Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan **tabel 3** diatas bisa dilihat bahwa :  $\text{Harga Saham} = 2.769 + \text{FAT } 0.084 - \text{ROA } 0.004 + \text{CR } 0.264 +$

$\text{TAT } 0.108$  sehingga dapat disimpulkan bahwa;

1. Jika *Fixed Asset Turnover* meningkat sebesar 1 kali dengan anggapan variabel-variabel bebas lainnya bernilai 0 maka harga saham meningkat sebesar Rp 0.084.
2. Jika *Return On Asset* meningkat sebesar 1 kali dengan anggapan variabel-variabel bebas lainnya bernilai 0 maka harga saham turun sebesar Rp -0.004.
3. Jika *Current Ratio* meningkat sebesar 1 kali dengan anggapan variabel-variabel bebas lainnya bernilai 0 maka harga saham meningkat sebesar Rp 0.264.
4. Jika *Total Asset Turnover* naik sebesar 1 kali dengan anggapan variabel-variabel bebas lainnya bernilai 0 maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0.108.
5. Jika *Fixed Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, dan Total Asset Turnover* bernilai 0 maka harga saham perusahaan akan bernilai Rp 2.769.

**Koefisien Determinasi Hipotesis**

**Tabel 4. Tafsiran Koefisien Determinasi**

MS <sup>b</sup>				
Desig n	R	R Square	Penyesuaian R Square	Std Error of the Estimate
1	.331 <sup>a</sup>	.109	.094	.59434

Koefisien ini bertujuan untuk menilai keahlian model dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* (variabel terikat). Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skala *Adjusted R Square* sebesar 0.094 yang artinya bahwa variabel *independent* dapat menjelaskan 9.4% variabel *dependent* sehingga 90.6% lainnya diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak ada terdapat dalam penelitian ini.

## Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Tabel 5. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Design	Sum of Squares	df	Rata-rata Square	F	Sig.	
1	Regressi on	1.372	4	.343	3.013	.019 <sup>b</sup>
	Residual	26.752	235	.114		
	Cross	28.124	239			

Dibawah ini adalah hasil Uji F pada penelitian: Nilai  $F_{tabel}$  terhadap kepercayaan signifikan sebesar 0.05 adalah 2.56 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas kurang lebih berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## Pengujian Hipotesis melalui Parsial (Uji T)

Tabel 6. Uji T

Koefisien <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Koefisien		Standardized Koefisien	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Konstan)	2.769	.072		38.329	.000
	LG ROA	-.004	.026	-.012	-1.138	.890
	LG CR	.264	.148	.112	1.780	.076
	LG TAT	.108	.031	.296	3.543	.000
	LG FAT	.084	.083	.064	1.017	.310

Pada  $T_{tabel}$  menunjukkan bahwa untuk nilai signifikan 0.05 sebesar 2.000 sehingga berdasarkan nilai  $T_{tabel}$  dan  $T_{hitung}$  dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai *Fixed Asset Turnover* pada tabel sebesar 1.017 sehingga  $1.017 < 2.000$  maka
2. Nilai *Return On Asset* pada tabel sebesar -0.138 sehingga  $-0.138 > -2.000$  maka berpengaruh negatif terhadap harga saham sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai *Current Ratio* pada tabel sebesar 1.780 sehingga  $1.780 < 2.000$  maka tidak berdampak terhadap harga saham sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
3. Nilai *Total Asset Turnover* pada tabel sebesar 3.543 sehingga  $3.543 > 2.000$  maka berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fixed assets turnover* tidak berdampak secara substansial dan positif akan harga saham pada divisi industry dasar dan kimia yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Hal ini sejalan dengan penelitian Lisdawati (2021) yang artinya besar kecilnya *fixed assets turnover* tidak berdampak kepada tinggi rendahnya harga saham. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan akan harga saham di perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020, hal ini bertolakbelakang dengan penelitian Manopo et al., (2017). *Current Ratio* memperlihatkan potensi pembayaran kewajiban (utang) jangka pendek yang akan habis tenggang waktunya. Namun pada penelitian ini *current ratio* yang besar atau kecil tidak berdampak terhadap tinggi rendahnya harga saham.

Dalam pengujian secara parsial, total asset turnover berpengaruh signifikan dan positif akan harga saham perusahaan pada divisi industry dasar dan kimia yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Hal ini sejalan dengan penelitian lisdawati (2021) dimana total asset turnover yang besar atau kecil memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Bersumber pada hasil penelitian yang telah diuji dalam beberapa pengujian analisis data yang menguji variabel bebas dan variabel terikat yang telah dibahas memperoleh kesimpulan bahwa:

1. Dalam pengujian secara simultan, *fixed assets turnover*, *return on assets*, *total assets turnover*, dan *current ratio* memiliki dampak positif yang secara substansial akan harga saham pada divisi industry dasar dan kimia yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.

2. Dalam pengujian secara parsial, *fixed assets turnover* tidak berdampak secara substansial dan positif akan harga saham pada divisi industry dasar dan kimia yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.
3. Dalam pengujian secara parsial, *fixed assets turnover* tidak berdampak secara substansial dan positif akan harga saham pada divisi industry dasar dan kimia yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.
4. Dalam pengujian dengan cara parsial, *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan akan harga saham di perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.
5. Dalam pengujian secara parsial, total asset turnover berpengaruh signifikan dan positif akan harga saham perusahaan pada divisi industry dasar dan kimia yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganjurkan agar perusahaan yang berjalan pada bidang industry dasar dan kimia yang telah terdaftar di BEI agar lebih memperhatikan kinerja perubahan pada asset tetap (*fixed assets turnover*), pengembalian *return on assets* dan rasio lancar (*current ratio*) akan harga saham.

#### DAFTAR PUSTAKA

Guru S., Nensi A. (2020). Pengaruh ROA, Keputusan Investasi, CR, TATO dan Arus Kas terhadap Return Saham Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Of Economic : Business and Accounting*.

Huizein, E., T. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio, Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri

Dasar dan Kimia Periode 2012-2016.

- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Lisdawati, L. (2021). Dampak Return On Assets sebagai Pengukuran Rasio Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia. *EXCELLENT*, 8(2), 221-230.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Sari, W., P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2(1). Februari 2018. *Jurnal Profesi Unggul*.
- Sisthasari, T., F. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Current Asset Turnover, Net Profit Margin, Fixed Asset Turnover, Account Payable Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Probabilitas.
- Susanto, O. (2016). Pengaruh Dividend Payout Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2013-2016. *Jurnal Aksara Public*.
- Vincent. (2017). Pengaruh Fixed Asset Turnover, Debt To Total Assets Ratio dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*.